



Studi Tematik Hadis Toxic Friendship dengan Pendekatan Akhlak

Ro'sa Romdhonah¹, Mus'idul Millah²

¹⁻² Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin
Banten, Indonesia

Email: 201370050.rosa@uinbanten.ac.id¹, musidulmillah@uinbanten.ac.id²

Abstract. *The purpose of this study is to discuss the hadith views about toxic friendship in a hadith perspective through thematic methods. In research using qualitative research types and applying thematic methods, namely tracing the hadiths about friendship. The results of this study show that not everything goes well in a relationship. The term toxic friendship is used to describe an unhealthy friendship. The relationship that is going through is clearly toxic which can be harmful and even destroy happiness. Toxic friendship often appears in several friendships, and often a person cannot get out of such a state. This triggers the emergence of curiosity about the views of the hadith regarding toxic friendship. By doing so, the writer can draw the conclusion that this paper can be a reference for teenagers to be selective in choosing an ideal friend.*

Keywords: *Hadith, Thematic studies, Toxic Friendship.*

Abstrak. Tujuan penelitian adalah membahas pandangan hadis tentang toxic friendship dalam perspektif hadis melalui metode tematik. Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif serta menerapkan metode tematik yaitu menelusuri hadis-hadis tentang pertemanan. Hasil dari penelitian ini bahwasannya menjalin sebuah hubungan tidak semuanya berjalan dengan baik. Istilah toxic friendship digunakan untuk menjelaskan sebuah jalinan pertemanan yang tidak sehat. Hubungan yang dilalui jelas bersifat racun yang dapat merugikan bahkan hingga merusak kebahagiaan. Toxic friendship sering kali muncul pada beberapa hubungan pertemanan, dan sering kali seseorang tidak bisa keluar dari kondisi seperti itu. Hal ini memicu munculnya rasa ingin tahu bagaimana pandangan hadis terkait toxic friendship. Dengan begitu penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tulisan ini bisa menjadi acuan bagi remaja untuk selektif dalam memilih teman yang ideal.

Kata kunci: Friendship, Hadis, Tematik, Toxic.

1. PENDAHULUAN

Manusia yang tercipta menjadi makhluk sosial, mengarahkan mahasiswa sebagai makhluk hidup yang membutuhkan bantuan atau bergantung dengan individu lain. (Azmi, 2016) Meskipun manusia diciptakan sempurna, tetapi manusia tidak akan mampu hidup individu. Sebagai makhluk yang sosial, manusia memiliki kebutuhan agar terhubung dengan orang-orang disekitarnya, berbagi pengetahuan dan berkolaborasi dalam menggapai satu tujuan yang sama. (Santoso, 2017) Membangun pertemanan merupakan salah satu bukti nyata bahwasannya manusia memanglah makhluk sosial. (Amir & Wajdi, 2020) Seringkali teman yang akrab dengan kita datang menghampiri silih berganti. Meskipun demikian, tak jarang dari kita yang mampu membangun jalinan sebuah pertemanan.

Melihat realitasnya manusia sendiri sangatlah membutuhkan interaksi satu sama lain. Dan dari setiap interaksi tersebut pasti tidak selalu menguntungkan, melainkan ada juga yang merugikan. Pertemanan sendiri termasuk salah satu contoh yang jelas dan tepat untuk menggambarkan bahwa manusia itu ialah makhluk sosial. Dan hubungan pertemanan yang

menguntungkan untuk pribadi kita biasa dikenal *good friendship*. Teman sangatlah berpengaruh pada perilaku serta gaya hidup tiap individu. Pertemanan atau persahabatan akan membawa dampak positif dan negatif secara bersamaan. Tandanya, jika kita berteman atau memilih teman dengan orang positif maka akan mempengaruhi diri kita untuk menjadi individu yang positif, begitu juga sebaliknya apabila kita berteman dengan seseorang orang yang negatif maka akan mempengaruhi diri kita menjadi negatif.

Dalam kehidupan yang kita jalani sehari-hari, pertemanan memainkan peran yang sangatlah penting dalam membentuk kepribadian dan pengaruh kita. Islam ialah agama yang sempurna memberikan pedoman dalam semua hal kehidupan, termasuk pertemanan. Rasulullah SAW, sebagai utusan Allah, memberikan petunjuk yang berharga mengenai pertemanan yang sehat dan tidak sehat. Rasulullah menekankan pentingnya memilih seorang sahabat atau teman yang baik dan menghindari seorang teman yang dapat membahayakan iman serta akhlak seseorang. Rasulullah memberikan nasihat-nasihat yang bermanfaat dan mengajarkan kita untuk menjaga lingkungan sosial agar kita sehat dan Islami.

Namun, kenyataannya dalam membangun atau menjalin sebuah hubungan pertemanan ialah suatu hal yang sulit untuk dicapai, karena setiap diri seseorang memiliki karakter dan sifat yang jelas berbeda-beda. Hal tersebut ada dan terbentuk sejak masing-masing pribadi lahir. Dan ketika seseorang itu keluar dari ruang lingkungannya, maka ia akan menyesuaikan dirinya masing-masing. Karena sejatinya di dalam dunia nyata juga banyak sekali relasi pertemanan yang merugikan, atau biasa dikenal dengan istilah *Toxic Friendship*. (Wajdi Riveni, 2021)

Kerangka berpikir perlu dibentuk untuk mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan yang utama pada penelitian ini. Penelitian kali ini menganggap *toxic friendship* yang terjadi di era saat ini sebagai fakta yang keberadaannya didorong oleh etika berteman, mengenali tanda-tanda pertemanan yang tidak sehat serta ideal friendship. Karena mengenai dengan etika secara global, maka fenomena toxic friendship di era saat ini akan dilihat dari sudut pandang etika terhadap friendship sebagai objek formal penelitian ini. Kajian yang digunakan ialah menggunakan metode tematik, yaitu metode pengumpulan hadis-hadis dari kitab hadis sehingga menghasilkan tema tertentu (Ira, 2019). Pencarian pada kitab hadis (dengan metode tematik) terkait toxic friendship perlu adanya pemahaman dengan menggunakan perangkat analisis etika terhadap berteman untuk mendapat pengetahuan bermakna.

Penelitian ini memerlukan tinjauan pustaka atau landasan teori sebagai rujukan untuk melakukan pembahasan terhadap masalah utama penelitian ini. Diketahui bahwa toxic

friendship merupakan hubungan pertemanan atau persahabatan serta cenderung memberikan dampak negatif. (Amir & Wajdi, 2020) Sedangkan etika berteman yang dianjurkan Nabi ialah selektif memilih seorang teman yang membawa pengaruh baik dan menghindari teman yang membawa pengaruh buruk. Selanjutnya, ideal friendship yaitu berteman dengan orang yang ahli agama, pengaruh lingkungan, tidak memanfaatkan serta saling mendoakan. Dan beberapa tips dalam berteman yaitu menghindari teman yang suka bermusuhan, tidak beriman, dan menghindari hal-hal yang dapat merusak sebuah pertemanan. Setelah dilakukan pencarian data dan penelitian terhadap hasil sebelumnya, penulis mendapatkan satu jurnal yang relevan. Yakni, penelitian M. Amir, Riveni Wajdi dan Syukri tentang Perilaku Komunikasi Toxic Friendship, Universitas Muhamadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola komunikasi yang khas dalam pertemanan yang tidak sehat. Penggunaan metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku komunikasi toxic friendship terhadap teman sebaya mengacu pada beberapa indikator. Kesimpulan penelitian ini adalah 1. Komunikasi terhadap toxic friendship dengan teman dapat disebabkan dengan beberapa faktor, yaitu rasa percaya diri, kepribadian, tantangan keakraban dan 2. Dampak dari perilaku komunikasi Toxic friendship (Amir & Wajdi, 2020): Penelitian ini dianjurkan kepada umat . Islam untuk menjalin sebuah pertemanan yang baik sesuai hadis-hadis Nabi Saw.

Penelitian sebelumnya memiliki persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis teliti. Kesamaannya terdapat pada topik dari toxic friendship. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada penerapan metode yang digunakan dan berusaha melakukan penerapan terhadap hadis dengan analisis etika berteman.

Berdasarkan penjelasan di atas, rincian penelitian dirangkai dengan rumusan masalah, pertanyaan utama penelitian, tujuan serta manfaat penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah pada penelitian penulis kali ini adalah terdapat pandangan hadis tentang toxic friendship melalui penerapan metode tematik dengan menganalisis etika berteman. Pertanyaan umum terkait penelitian kali ini adalah bagaimana pandangan umum tentang etika dan bagaimana hadis-hadis tentang toxic friendship dalam etika berteman. Tujuan penelitian ini ialah membahas pandangan hadis tentang toxic friendship dalam perspektif melalui metode tematik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tentang pertemanan toxic friendship berdasarkan ajaran Rasulullah menerapkan pendekatan kualitatif, ciri daripada kualitatif adalah menghimpun beberapa literatur yang sesuai dengan Toxic Friendship. Selanjutnya, metode penelitian ini menggunakan metode maudhu'i yaitu menghimpun beberapa hadis dengan tema topik penelitian. Adapun langkah dengan menggunakan metode tematik hadis dan data yang dikumpulkan bukanlah angka. Sumber yang digunakan ialah dengan pencarian data yang dikumpulkan secara langsung menggunakan sumber aslinya (primer), dan juga menggunakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain (sekunder). Sumber primernya adalah Mashodir Asliyah, sedangkan sumber sekundernya ialah tulisan-tulisan jurnal/artikel yang ditemukan terkait kasus toxic friendship. Teknik pengumpulan data yang ditempuh pada penelitian ini dilakukan melalui artikel-artikel berupa jurnal dan buku serta pencari hadis online dalam memudahkan mencari hadis terkait tema, sedangkan analisis data ini dikerjakan dengan melalui tahap inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi melalui library research. (Darmalaksana, 2022) Pembahasan pada tahapan interpretasi hasil penelitian ini menggunakan analisis konten hadis hingga mencapai kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya yaitu: 1). Menentukan tema pada penelitian ini "Toxic Friendship dalam Perspektif Hadis"; 2). Mencari dan mengumpulkan data terkait tema dan hadis yang relevan dengan tema sebagai sampling; 3). Memisahkan transkrip menjadi ringkasan melalui *proses coding*, baik *open code* maupun *axial code*; 4). Mengelompokkan ringkasan ke dalam hasil coding axial code sebagai final code; 5). Mensortir dan mengelompokkan final code ke dalam kategori-kategori; 6). Analisis secara keseluruhan ringkasan secara lebih intens dan membandingkan antar kode; 7). Mengulangi langkah 2-6 sampai Anda mencapai kejenuhan teoritis, yakni meneukan tema-tema /pokok-pokok bahasan utama dalam hadis tematik dan Menyusun urutannya sesuai logic tertentu sehingga menjadi rancangan outline studi hadis tematik tentang Toxic Friendship. Hasil dari outlining tersebut selanjutnya dituang dalam narasi deskriptif dan interpretative sehingga menjadi Deskripsi (Lubis, 2023) Toxic Friendship dalam Perspektif Hadis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan temuan dan kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan proses penelitian serta analisis data. Hasil penelitian mencerminkan jawaban dan pemahaman terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

Telah di jelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode tematik. Mengenai hasil penelitian penulis saat ini yakni beberapa tema hadis relevan dengan pertemanan. Tematik

hadis ditempuh secara penelusuran menggunakan kata kunci “teman” pada Maktabah Syamilah, Hadis Soft, dan Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam.

Hasil penelitian dengan metode dan langkah-langkah yang telah disebut pada metode penelitian di atas menunjukkan bahwa hadis-hadis yang memiliki kesatuan tujuan (*wihdah al-gayah*) dengan tema toxic friendship ditemukan 14 *sample* hadis. Setelah dilakukan *grouping codjes into themes*, 14 hadis tersebut diklasifikasi ke dalam 3 tema toxic friendship yang masing-masingnya terdiri dari 4 hingga 5 sub tema yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1: Tema-Tema Hadis:

Table 1. Tema-tema Hadis

No	Kode Final/Caption hadis	Data Hadis
1.	<p>Etika berteman</p> <p>a. Tidak menyinggung perasaan teman</p> <ul style="list-style-type: none"> • فَلَا يَتَنَاجَى اثنان دون الآخر (“Maka janganlah dua orang berbisik tanpa mengajak orang ketiga”...) (al-Bukhāriy, 1422) <p>b. Saling membantu dan menjaga aib</p> <ul style="list-style-type: none"> • الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ (“Seorang muslim merupakan saudara untuk muslim lainnya”) (al-Bukhāriy, 1422) <p>c. Larangan mendiamkan saudara</p> <ul style="list-style-type: none"> • أَنْ يَهْجَرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ (“Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya selama lebih dari tiga hari”) (Ibn Ḥanbal, 2001) <p>d. Saling menyayangi</p> <ul style="list-style-type: none"> • لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ (“Tidak beriman seseorang dari kalian sampai ia mencintai saudaranya”) (al-Bukhāriy, 1422) <p>e. Saling menjaga antar sesama</p> <ul style="list-style-type: none"> • تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ (“Seorang teman yang menyuruhnya kepada perbuatan baik dan melarangnya kepada perbuatan kejahatan”) (Nassā’iy, 1396) 	<p>Muslim-2184</p> <p>Bukhari-6951</p> <p>Musnad Ahmad-3053</p> <p>Bukhari-13</p> <p>Nasa’I 4201</p>
2.	<p>Ideal friendship</p> <p>a. Ahli agama/shaleh</p> <ul style="list-style-type: none"> • مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسُّوِّءِ (“Perumpamaan tema yang shaleh dengan teman yang buruk”) (al-Bukhāriy, 1422) <p>b. Tidak memperdayai dan mendebat</p> <ul style="list-style-type: none"> • خَيْرَ شَرِيكَ لَّا تُدَارِيْنِي وَلَا تُدَارِيْنِي (“Sebaik-baik teman ialah yang tidak memperdayaiku dan mendebatku”) (Ibn Mājah, n.d.) <p>c. Saling mendoakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • دَعَاؤُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ (“Doa seorang muslim untuk saudaranya”) (Ibn al-Hajjāj, 1424) <p>d. Pengaruh lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • دِينِ خَلِيلِهِ (“Agama teman dekatnya”)(Ibn Ḥanbal, 2001) 	<p>Bukhari 5534</p> <p>Ibnu majah-2287</p> <p>Muslim-2733</p> <p>Musnad Ahmad-8417</p>

3.	<p>Hadis-Hadis Toxic Friendship</p> <p>a. Menghindari teman yang suka menentang takdir</p> <ul style="list-style-type: none"> • لَا تُجَالِسُوا أَهْلَ الْقَدَرِ (“Janganlah kalian berteman dengan penentang takdir”) (Ibn Hibbān, 1988) <p>b. Menghindari yang suka bermusuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • الْأَلْدُ الْخَصِمُ (“Orang yang keras kepala lagi suka bermusuhan”) (Nassā’iy, 1986) <p>c. Hindari teman yang tidak beriman</p> <ul style="list-style-type: none"> • لَا تُصَاحِبْ إِلَّا مُؤْمِنًا (“Janganlah berteman kecuali dengan orang mu’min”) (al-Tirmiziy, 1998) <p>d. Hindari hal yang dapat merusak persaudaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> • وَلَا ذُوِيَاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَخَاسَدُوا وَلَا ذُوِيَاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ (“Jauhilah oleh kamu sekalian berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sedusta-dusta perkataan, jangan mencari aib orang lain, serta mencari isu, jangan saling bersaing, janganlah saling dengki, jangan saling membenci dan membelakangi”) (Ibn Ḥanbal, 2001) 	<p>Ibnu Hibban-79</p> <p>Muslim-2668</p> <p>Tirmidzi-2395</p> <p>Musnad Ahmad-10001</p>
----	---	---

Berdasarkan Tabel 1: Tema-tema Hadis di atas melalui kontruksi makna, maka toxic friendship dalam perspektif Hadis menunjukkan hal-hal berikut:

1. Etika berteman

Jika dalam pertemanan sebaiknya jangan lah sekali-kali saling menyinggung perasaan teman seperti berbisik tanpa mengajak orang ketiga (*Falaa yatanaa jatsnaani dunal akhari*)(Ibn al-Ḥajjāj, 1424), lalu memberikan bantuan ketika teman membutuhkan. Ketika kita saling membantu, kita menunjukkan perhatian serta kepedulian kita terhadap keadaan dan kebutuhan teman kita dan menjaga aib teman agar menghindari penyebaran gossip yang berpotensi merugikan atau memalukan (*Almuslimuu akhul muslim*)(al-Bukhāriy, 1422), kesejahteraan teman harus menjadi prioritas dalam membangun persahabatan dan mendiamkan saudara seringkali merupakan sikap tidak produktif dan akan memperburuk situasi (*An yahjura akhaahu fauqa tsalaatsati ayyaam*)(Ibn Ḥanbal, 1985) saling menyayangi berarti mengungkapkan kasih sayang satu sama lain, dengan sikap saling sayang kita bisa menciptakan hubungan yang mendukung dalam pertemanan kita (*Laa yu’minu, yuhibbu liakhihi*) (Nassā’iy, 1986), saling menjaga antar sesama mencerminkan sikap saling peduli, empati, dan bertanggung jawab. Ini berarti kita menjaga kesejahteraan dalam berteman (*Ta’muruhu bil ma’ruufi wa tanhaahu anil munkar*) (Nassā’iy, 1986).

2. Ideal Friendship

Anjuran memilih teman ahli agama dapat menjadi sumber pengetahuan dan panduan agar memberikan pemahaman lebih tentang agama (*Matsalul jalisu shalih wa ljalisu su’*)(al-Bukhāriy, 1422) tidak memperdayai serta tidak mendebat termasuk salah satu dari fondasi hubungan persahabatan yang sehat (*Khairu syariikin laa tadaa riinii wa laa tamaa riinii*) (Ibn

Mājah, n.d.) mendoakan teman atau saudara menunjukkan kasih sayang yang mendalam. Ini dapat memperkuat ikatan persahabatan (*Da'wartul mar'il muslimi li akhihi*) (Ibn al-Ḥajjāj, 1424), lingkungan memainkan peran yang signifikan dalam membentuk dan mempengaruhi pertemanan (*Diini khaliilihi*) (Ibn Ḥanbal, 2001)

3. Hadis-Hadis Toxic Friendship

Beberapa tips dalam berteman diantaranya yaitu lebih baik menjaga jarak dan mengurangi berinteraksi dengan teman yang suka menentang takdir karena akan mudah membawa pengaruh negatif terhadap diri kita (*Laa tujaalisuu ahlul qadari*) (Ibn Ḥibbān, 1973) serta menghindari teman yang suka bermusuhan merupakan keputusan yang tepat untuk menjaga suasana hati kita (*Al aladdul khasimu*) (Ibn al-Ḥajjāj, 1424), sedangkan mempertimbangkan nilai-nilai dan keyakinan agama teman merupakan salah satu hal penting (*Laa tashahib illa mu'minan*) (al-Tirmiziy, 1998), juga merawat persaudaraan adalah hal penting untuk menjaga hubungan yang sehat (*Iyyakum waa lidzhani, Laa tajassasu, Laa tanaafasuu, Laa tahaasadu, Laa tabaa ghabuu, Laa tadaabaru*)(Ibn Ḥanbal, 1995)

Pemabasan di sini berupa interpretasi dari hasil penelitian dalam toxic friendship. Sedangkan ideal friendship yang harus diterapkan di sini dirumuskan dalam perspektif hadis merujuk dasar Islam yaitu berupa hadis. Terkait pembahasan ini yakni:

1. Pandangan umum tentang toxic friendship

Toxic Friendship merupakan jalinan pertemanan atau persahabatan yang tidak sehat. Pertemanan yang tidak sehat tidak memberi manfaat bagi pelaku serta korban toxic friendship. Dalam menjalin hubungan pertemanan pentingnya untuk mengenali pertemanan yang tidak sehat dan memahami bahwa hubungan seperti itu berdampak buruk pada kesejahteraan dan perkembangan diri seseorang (Sandjojo, 2017). Oleh karena itu, seorang Muslim diharapkan untuk menjaga pergaulan yang sehat dan memilih teman yang mendukung dalam meningkatkan spiritualitas dan kebaikan. Dalam Islam, ada beberapa hadis yang relevan yang membahas tentang pertemanan yang tidak sehat. Seperti yang di sabdakan Rasulullah saw:

“Dari Abdullah bin Amr bin ‘Ash, Nabi Muhammad saw bersabda: “Orang yang bijaksana tidak akan diperlihatkan pada saat-saat berduaan, sedangkan orang yang bodoh tidak akan berduaan dengan orang lain kecuali dengan orang yang lebih bodoh darinya.” (Sunan Abu Dawud)

Hadis di atas memberikan peringatan kepada kita untuk selektif dalam memilih teman. Seorang muslim yang bijaksana harus menghindari pertemanan dengan orang-orang yang tidak

memiliki kebijaksanaan, moralitas, atau nilai-nilai agama yang baik. Pertemanan dengan orang-orang bodoh atau yang memiliki akhlak buruk dapat membawa dampak negatif pada diri kita (Lubis & Ritonga, 2023).

Seseorang dapat disebut sebagai teman yang toxic atau tidak sehat jika hubungan pertemanannya memiliki karakteristik yang merugikan dan merugikan kesejahteraan pribadi serta menciptakan kekacauan terhadap suatu hubungan. Terjadinya kekacauan yang ditimbulkan tersebut, seseorang yang toxic dijauhkan dari lingkaran pertemanan mereka. Tetapi lebih parahnya lagi, seseorang yang toxic biasanya tidak mengetahui bahwa pribadi mereka itu ialah toxic. Akhirnya mereka pun tidak sadar akan perilakunya bahwasanya telah menyinggung bahkan menyakiti orang-orang yang ada disekitarnya. (Jonathan et al., 2022) Dengan demikian, pentingnya untuk kita tahu etika dalam berteman agar kita tidak melukai orang-orang disekitar kita dengan perilaku toxic.

Secara bahasa, etika sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “ethos” yang diartikan sebagai kebiasaan, karakter atau moralitas. Etika merupakan cabang filsafat yang mempelajari prinsip-prinsip moral, nilai-nilai, dan standar perilaku yang mengatur tindakan manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungan. Etika secara istilah merujuk pada seperangkat nilai-nilai, prinsip-prinsip yang mengatur perilaku manusia. Etika pergaulan telah memberikan panduan yang penting dalam membangun hubungan pertemanan yang sehat dan bermutu. (Rahmah, 2016; Ritonga et al., 2022)

Penggunaan etika dalam berteman memiliki beberapa alasan yang penting. Beberapa alasan mengapa etika berteman sangat ditekankan dalam pandangan Nabi Muhammad saw, karena beliau menyadari betapa pentingnya hubungan pertemanan dalam kehidupan seorang Muslim. Nabi Muhammad saw merupakan sosok yang mulia yang dituntut sebagai teladan bagi umat manusia. Oleh karena itu, beliau memberikan petunjuk dan ajaran yang mencakup segala aspek kehidupan, termasuk hubungan pertemanan.

Alasan mengapa etika berteman sangat ditekankan dalam pandangan Nabi Muhammad saw, di antaranya yaitu: 1) Membangun masyarakat yang harmonis, artinya Nabi Muhammad menyadari bahwa pertemanan yang baik dan etika yang benar dalam bersosialisasi akan menciptakan lingkungan yang damai dan saling mendukung, 2) Menjaga kehormatan, etika berteman membantu dalam menjaga martabat setiap individu, 3) Membangun kepercayaan, dengan menerapkan etika berteman kita dapat membangun kepercayaan satu sama lain, 4) Membantu perkembangan pribadi seseorang, Nabi Muhammad Saw ingin umatnya berubah dan berkembang untuk menjadi insan yang lebih baik lagi. Etika berteman berpengaruh dalam

perkembangan diri seseorang, 5) Menghindari bahaya, etika berteman mengajarkan kepada kita untuk menghindari teman-teman yang negatif yang mendorong kita pada tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama dan yang dapat merusak akhlak dan iman kita.

Dengan menerapkan etika berteman, kita dapat menciptakan hubungan yang sehat, membangun hubungan yang harmonis, menjaga kehormatan, membangun kepercayaan serta mendukung perkembangan diri seseorang. (Baharudin & Sholikhah, 2020)

Teman yang ideal merupakan seseorang yang memiliki karakteristik dan sifat-sifat positif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan kita sebagai individu. Teman yang ideal adalah seseorang yang berada disekitar kita untuk saling mendukung, memahami dan menginspirasi. Penting bagi kita untuk memilih teman yang baik dan saling mendukung dalam menjalani kehidupan ini. Biasanya teman yang baik akan membantu kita dalam memperbaiki kepribadian serta menjaga keimanan dan mendukung kita dalam menggapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Ada beberapa ciri-ciri teman yang ideal menurut ajaran Nabi, di antaranya: 1) Berteman dengan orang yang ahli agama/shaleh, 2) Tidak memperdayai dan mendebat, 3) Saling mendoakan 4) Agama seorang teman, dan masih banyak lagi karakter atau ciri-ciri teman yang di anjurkan Nabi yang tidak penulis sebutkan.

2. Hadis-hadis yang relevan dengan Toxic Friendship

- Larangan berteman dengan penentang takdir

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْمُتَنِّيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَيْثَمَةَ، وَهَارُونَ بْنُ مَعْرُوفٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا الْمُقْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ شَرِيكٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ مَيْمُونِ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ رَبِيعَةَ الْجُرَشِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لَا تُجَالِسُوا أَهْلَ الْقَدْرِ، وَلَا تَفَاتِحُوهُمْ. (صحيح ابن حبان ٧٩)

Shahih Ibnu Hibban 79: Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata. Abu Khaitsamah dan Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Al Muqri' menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami dari Atha' bin Dinar, dari Hakim bin Syarik, dan Yahya bin Maimun Al Hadhrami, dari Rabi'ah bin Al Jurasy, dari Abu Hurairah, dari Umar bin Khaththab bahwa dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Janganlah kalian berteman dengan penentang takdir dan janganlah memulai pembicaraan dengan mereka." 1:23

Secara umum, penentang takdir mengacu pada seseorang yang mengandung pesan untuk menghindari pertemanan atau bergaul dengan orang yang memiliki pandangan atau sikap

yang bertentangan dengan keyakinan keimanan atau prinsip-prinsip agama. Berteman dengan seseorang yang secara aktif menentang atau mengingkari takdir dapat menimbulkan konflik.

- Menghindari yang suka bermusuhan

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَكْدُ الْخَصِمُ (صحيح مسلم ٤٨٢١)

Shahih Muslim 4821: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abi Mulaikah dari 'Aisyah dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Orang yang paling Allah benci adalah orang yang keras kepala lagi suka bermusuhan."

Maksud dari hadis tersebut adalah menjaga ketenangan, atau kedamaian. Berhubungan dengan seseorang yang suka bermusuhan atau menciptakan konflik dapat membawa dampak negatif pada kehidupan seseorang. Oleh karenanya, hadis tersebut menjelaskan umat Muslim untuk menghindari lingkungan yang memicu permusuhan.

- Hindari teman yang tidak beriman

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَيَّوَةَ بْنِ شَرِيحٍ حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ غَيْلَانَ أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ قَيْسٍ التَّجِيبِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ سَأَلْتُمُ أَوْ عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تُصَاحِبْ إِلَّا مُؤْمِنًا وَلَا يَأْكُلُ طَعَامَكَ إِلَّا تَقِيٌّ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ (سنن الترمذي ٢٣١٨)

Sunan Tirmidzi 2318: Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Nashr telah mengkhabarkan kepada kami Ibnu Al Mubarak dari Haiwah bin Syuraih telah menceritakan kepadaku Salim bin Ghailan bahwa Al Waid bin Qais At Tijiyi telah memberitakan kepadanya bahwa ia mendengar Abu Sa'id Al Khudri, berkata Salim atau dari Abu Al Haitsman dari Abu Sa'id ia mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Janganlah berteman kecuali dengan orang mu'min dan jangan ada yang memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa."

Hadis di atas menyatakan bahwa menghindari teman yang tidak beriman mengajarkan pentingnya memilih lingkungan social yang positif dan mempengaruhi hal baik dalam kehidupan sehari-hari. Berteman dengan orang yang tidak beriman atau tidak memiliki keyakinan yang sejalan dengan ajaran Islam dampak berdampak negative pada pemahaman agama seseorang. Memilih teman yang memiliki keyakinan yang kuat, berakhlak baik dan mendukung perkembangan spiritual dapat membantu seseorang tetap berada pada jalan yang lurus dan menghindari godaan yang dapat merusak iman.

- Hindari hal yang dapat merusak persaudaraan

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا
وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا (مسند أحمد ٩٦٢٠)

Musnad Ahmad 9620: Telah menceritakan kepada kami Ishaq telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jauhilah oleh kalian berperasangka buruk, karena perasangka buruk adalah sedusta-dusta perkataan, jangan mencari-cari aib orang lain serta mencari-cari isu, jangan saling bersaing, janganlah saling dengki, jangan saling membenci dan jangan saling membelakangi, jadilah kalian sebagai hamba Allah yang saling bersaudara."

Melalui hadis di atas, Islam mengajarkan pentingnya menjaga persaudaraan, solidaritas, dan kasih sayang antar sesama muslim. Dengan menghindari hal yang dapat merusak persaudaraan, kita dapat menjalin suatu hubungan yang kuat dan harmonis.

Persahabatan yang dianjurkan Nabi menjadi salah satu anugerah yang Allah SWT berikan kepada kita sebagai makhluk-Nya. Memilih seorang sahabat yang baik juga adalah tugas yang sulit, maka sudah sepantasnya bagi kita untuk selektif dalam memilih sahabat. (*Berhati-Hati Dalam Memilih Teman - Universitas Islam Indonesia*, n.d.) di antara beberapa hadis terkait Toxic Friendship yaitu teman yang bisa membawa pengaruh negatif, seperti:

- Menghindari teman yang suka menentang takdir
- Menghindari seseorang yang suka bermusuhan
- Menghindari teman yang tidak beriman
- Menghindari hal-hal yang dapat merusak persaudaraan/pertemanan

Beberapa point di atas merupakan anjuran dalam berteman yang di anjurkan Rasulullah Saw sesuai hadis-hadis yang sudah disebutkan di atas.

4. KESIMPULAN

Dalam hadis, pertemanan yang sehat adalah yang didasarkan pada prinsip moral dan etika, saling menghormati, saling membantu/menolong dalam kebaikan, dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Pertemanan yang sehat adalah yang memperkuat iman dan membantu seseorang untuk mencapai kebaikan dan ketakwaan. Namun, jika pertemanan itu tidak sehat Nabi Muhammad Saw mengajarkan untuk menjauhinya. Nabi Muhammad Saw juga mengingatkan bahwa seseorang cenderung mengikuti karakter dan perilaku teman-teman

dekatnya. Dengan demikian, penting bagi kita sebagai seorang muslim untuk selektif memilih teman-teman yang baik dan berpegang teguh pada nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah Saw.

Maka dapat di pahami, toxic friendship yang merugikan moral, etika dan agama tidak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. Seorang muslim diharapkan untuk mencari pertemanan yang sehat, yang memperkuat iman dan membantu dalam mencapai kebaikan dan ketakwaan. Manfaat dari penelitian ini yaitu mampu membantu kita mengetahui karakteristik toxic friendship dalam perspektif hadis serta membantu kita untuk selektif dalam memilih teman. Penelitian kali ini masih memiliki keterbatasan dalam melakukan kajian metode tematik, sehingga masih perlu adanya penilaian untuk menyempurnakannya. Penelitian ini menganjurkan agar apabila terdapat circle pertemanan yang berperilaku toxic, segera bicarakan dan perbaiki. Jika persahabatan sudah berdampak buruk maka segera tinggalkan circle pertemanan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M., & Wajdi, R. (2020). Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar). *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2, 97–109. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jko/article/view/8074>
- Azmi, S. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia. *Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 77–86.
- Baharudin, Y. H., & Sholikhah, L. D. (2020). Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali 1. 1–9.
- Darmalaksana, W. (2022). Studi Flexing dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 412–427. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Ira, M. (2019). Studi Hadis Tematik. *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 1(2), 189–206. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i2.961>
- Jonathan, A., Alfando, F., Fransisca, V., & Pradita, U. (2022). Teman dan persoalan hubungan toxic dalam pandangan etika persahabatan aristoteles. *Jurnal Filsafat Tetap*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.11111/moderasi.xxxxxxx>

- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat*
- Lubis, Y.W. (2023). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274-282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>
- Pendidikan Islam, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Rahmah, I. F. (2016). Etika Pergaulan Remaja Muslim yang Ramah Ditinjau dari Konsep Peace Education ; Studi di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. *Pendidikan Madrasah*, 1(November), 245–256.
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Wajdi Riveni. (2021). Perilaku Komunikasi Toxic Friendship Dengan Teman Sebaya. In *Komunikasi*.